



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Setiawan et al., (2007, p. 120) merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan kalkulasi dan angka-angka statistik sebagai alat analisis utama. Pendekatan kuantitatif yang dapat dihitung secara nominal akan memudahkan untuk memahami karena berbagai data dan indikator membuat penelitian bersifat lebih konkret, tidak abstrak.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah eksplanatif yang akan menjelaskan keterkaitan antara dua variabel yang saling memengaruhi dan menyebabkan terjadinya suatu fenomena. Menurut Singarimbun (2012, p. 5), apabila penelitian menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis maka tidak lagi disebut sebagai penelitian deskriptif, tetapi penelitian penjelasan (*explanatory research*).

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode survei. Singarimbun (2012, p. 3) mengatakan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Biasanya, unit analisis pada penelitian survei ialah individu. Metode survei dilakukan dengan cara

mengumpulkan data dari responden terpercaya dengan cara memberikan kuesioner. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Mantra et al., 2012, p. 154).

Penelitian yang menggunakan metode survei, tidak selalu harus meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan biaya sangat besar dan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan hasilnya mampu menggambarkan keseluruhan populasi (Mantra et al., 2012, p. 151).

Dalam pengertian sederhana Yusuf (2018, p. 150) menjelaskan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Namun “sebagian dan mewakili” sebagai batasan tersebut harus merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas untuk masing-masing karakteristiknya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih para ibu yang tinggal di DKI Jakarta sebagai populasinya. Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) menyatakan pada 2015 jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10.177.924 jiwa yang meliputi 2.659.205 rumah tangga. Data jumlah ibu rumah tangga dan ibu bekerja di DKI Jakarta memang tidak tersedia secara spesifik, maka peneliti menggunakan data jumlah rumah tangga. BPS (n.d.) menggolongkan salah satu bentuk rumah tangga adalah orang yang tinggal bersama istri dan anaknya.

Sedangkan sampelnya akan menggunakan teknik sampling non probabilitas, di mana tidak setiap individu dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jenis dari teknik probabilitas yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yakni menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 67). Dalam penelitian ini, dengan kriteria ibu rumah tangga dan ibu bekerja warga DKI Jakarta, sudah menikah dan memiliki anak.

Untuk menentukan jumlah sampel maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin di bawah ini (Kriyantono, 2006, p. 162):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.659.205}{1 + 2.659.205 (0,05)^2}$$

$$= 399,9$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Batas toleransi kesalahan yang dipakai adalah 5%. Dari penghitungan di atas yang menggunakan batas toleransi (e = 5%), didapatkan jumlah sampel sebanyak 399,9 yang dibulatkan menjadi 400. Peneliti membaginya menjadi 200 responden ibu rumah tangga dan 200 responden ibu bekerja.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya, maka operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Tingkat Literasi Media dan Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi

Variabel (X)	Dimensi	Indikator
	Analisis	1. menguraikan sebuah pesan menjadi elemen-elemen yang bermakna

Tingkat Literasi Media	Evaluasi	2. menganalisis 5W 1H dari isi pesan
		3. membuat penilaian terhadap elemen-elemen pesan
		4. membandingkan elemen pesan dengan standar tertentu atau standar masing-masing individu
	Pengelompokan	5. menentukan elemen-elemen mana yang sama dan bagaimana suatu kelompok elemen berbeda dengan kelompok elemen lainnya
		6. menggunakan aturan klasifikasi yang diberi media / menentukan sendiri aturan klasifikasi dalam mengorganisasikan persepsi
	Induksi	7. menyimpulkan suatu pola dari sejumlah kecil elemen, lalu menggeneralisasi pola tadi ke seluruh elemen dalam lingkup yang lebih besar
	Deduksi	8. menggunakan prinsip umum untuk menjelaskan hal yang khusus. Jika memiliki prinsip umum yang salah maka akan menjelaskan hal khusus dengan salah juga. Biasanya dikenal sebagai penalaran silogisme.
Sintesis	9. merakit beberapa elemen menjadi sebuah struktur baru, 10. menentukan mana yang berguna, kredibel, dan menarik	
Abstraksi	11. membuat sebuah deskripsi yang singkat, jelas, dan akurat yang menangkap makna inti dari sebuah pesan	
(Y) Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi di WhatsApp	Skeptis terhadap judul	12. mengenali judul bombastis dengan ciri huruf kapital dan tanda baca “!” yang berlebihan
		13. memahami judul yang mengejutkan dan tidak dapat dipercaya
	Teliti pada alamat URL	14. URL palsu yang dibuat mirip aslinya bisa jadi merupakan informasi / berita palsu 15. mengenali URL palsu yang telah diubah dari URL asli
	Cek sumber lainnya	16. mengetahui adanya laporan yang sama dari sumber berita terpercaya lainnya 17. menyimpulkan jika sumber berita terpercaya lainnya tidak melaporkan hal yang sama, berarti informasinya tidak benar
Selidiki sumber	18. memastikan berita ditulis oleh sumber yang memiliki reputasi keakuratan 19. menelusuri sumber yang tidak dikenal dengan membaca bagian “Tentang” pada situs	

Berita atau lelucon	20. memeriksa aktivitas sumber berita apakah sering menampilkan parodi 21. memeriksa rincian dan nada berita apakah menunjukkan hanya sekedar lelucon
Periksa bukti	22. memeriksa keakuratan sumber bukti yang disertakan penulis 23. bukti yang kurang atau ahli-ahli yang tidak disebutkan namanya dapat menandakan informasi / berita tidak benar
Cek bukti foto	24. mengenali gambar atau video yang dimanipulasi 25. memahami kesesuaian konteks informasi dengan gambar atau video 26. mau menelusuri gambar atau video untuk mencari tahu sumber asal
Kejanggalan Format Situs	27. mengenali situs berita yang salah eja 28. mengenali tata letak yang canggung pada situs
Berita yang sengaja dipalsukan	29. berpikir kritis terhadap berita yang dibaca 30. hanya membagikan berita yang dapat dipercaya
Periksa tanggal berita	31. memahami lini masa (kronologis) peristiwa yang tidak masuk akal 32. mengetahui adanya perubahan pada tanggal peristiwa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring dan luring. Untuk daring, peneliti menjadikannya dalam bentuk Google Form dan membagikan tautan kuesioner tersebut kepada kerabat serta meminta mereka untuk menyebarkannya lagi. Untuk kuesioner luring, peneliti mendatangi tempat umum dan fasilitas publik seperti pusat perbelanjaan, pasar, sekolah, dan pusat perkantoran di DKI Jakarta lalu meminta masyarakat yang ada di sana untuk mengisinya. Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Tujuan utama penggunaan kuesioner adalah memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian dan

mengumpulkan informasi dengan realibilitas dan validitas yang tinggi (Yusuf, 2018, p. 199).

Nantinya kuesioner tersebut akan berisikan pernyataan-pernyataan yang mengacu pada operasionalisasi variabel dan indikatornya. Jenis kuesionernya adalah tertutup. Dalam kuesioner tertutup, pilihan (alternatif) jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden hanya memilih dari alternatif yang tersedia (Yusuf, 2018, p. 202). Skala yang dipakai pada kuesioner ialah skala Likert. Yusuf (2018, p. 222) mengatakan dengan skala ini responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal. Peneliti menggunakan empat skala yang memiliki jarak skor yang sama pada setiap pilihan jawaban. Terdapat beberapa jenis pilihan jawaban yakni tentang persetujuan, kesesuaian, dan frekuensi.

Menurut Djaali dan Mulyono (2008, p. 105) skor untuk pernyataan positif dibedakan dengan kebalikan dari skor pernyataan negatif seperti contoh berikut:

Tabel 3.2 Skor Pilihan Jawaban Kuesioner

Nomor Pernyataan	Jenis Pernyataan	Skor			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39	Positif	1	2	3	4
8, 17, 21, 26, 35	Negatif	4	3	2	1

3.6 Teknik Pengukuran Data: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Agar penelitian ini dapat dipercaya, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Ancok, 2012, p. 125). Untuk menghitung uji validitas dan realibilitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Dalam uji validitas, peneliti menerapkan uji korealsi *product moment*.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali, 2011, p. 52). Untuk uji validitas diperlukan sampel minimal 30 orang (Widoyoko, 2012, p. 146). Maka peneliti melakukan uji validitas pada 45 orang dengan jumlah 39 butir pernyataan dalam kuesioner. Rumus yang akan dipakai peneliti adalah

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi suatu item

N = jumlah subjek

X = skor untuk item

Y = skor total

(Ancok, 2012, p. 140)

Angka korelasi yang telah didapat dari hasil perhitungan tadi harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi, nilai r . Jika angka korelasi yang didapat lebih tinggi atau di atas dari nilai r tabel maka dinyatakan valid

(Ancok, 2012, p. 140). Dengan $N = 45$ dan $e = 5\%$ maka r tabelnya adalah 0,294

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Tingkat Literasi Media)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,609	0,294	Valid
2	0,391	0,294	Valid
3	0,446	0,294	Valid
4	0,675	0,294	Valid
5	0,415	0,294	Valid
6	0,589	0,294	Valid
7	0,067	0,294	Tidak Valid
8	0,154	0,294	Tidak Valid
9	0,393	0,294	Valid
10	0,417	0,294	Valid
11	0,302	0,294	Valid
12	0,403	0,294	Valid
13	0,291	0,294	Tidak Valid
14	0,359	0,294	Valid

Berdasarkan tabel nomor item pernyataan 1 sampai 14 terdapat item nomor 7, 8, dan 13 yang nilai r hitungnya lebih kecil dari 0,294 sehingga dinyatakan tidak valid. Item nomor 7 dan 8 merupakan pernyataan dari dimensi yang sama yakni dimensi induksi. Maka peneliti membuang pernyataan nomor 13, serta nomor 7 dan 8 yang sekaligus membuang dimensi induksi.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
15	0,269	0,294	Tidak Valid
16	0,516	0,294	Valid
17	0,196	0,294	Tidak Valid
18	0,227	0,294	Tidak Valid
19	0,605	0,294	Valid
20	0,354	0,294	Valid
21	0,358	0,294	Valid
22	0,250	0,294	Tidak Valid

23	-0,055	0,294	Tidak Valid
24	0,407	0,294	Valid
25	0,405	0,294	Valid
26	0,193	0,294	Tidak Valid
27	0,440	0,294	Valid
28	0,382	0,294	Valid
29	0,389	0,294	Valid
30	0,205	0,294	Tidak Valid
31	0,445	0,294	Valid
32	0,296	0,294	Valid
33	0,594	0,294	Valid
34	0,446	0,294	Valid
35	0,435	0,294	Valid
36	0,536	0,294	Valid
37	0,545	0,294	Valid
38	0,407	0,294	Valid
39	0,315	0,294	Valid

Berdasarkan tabel nomor item pernyataan 15 sampai 39 terdapat item nomor 15, 17, 18, 22, 23, 26, dan 30 yang nilai r hitungnya lebih kecil dari 0,294 yang berarti tidak valid. Peneliti membuang item pernyataan nomor 15, 22, 23, 26, dan 30. Lalu juga membuang item nomor 17 dan 18 yang merupakan pernyataan dari dimensi teliti pada alamat URL. Sehingga, dimensi tersebut tidak lagi digunakan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Jika alat pengukur tersebut dipakai ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka dapat dinyatakan reliabel (Ancok, 2012, p. 141).

$$r = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

r = realibilitas instrumen
k = banyaknya item
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah variasi item
 σ^2 = item total

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Literasi Media)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	11

Pada tabel angka Cronbach's Alpha dari variabel X (Tingkat Literasi Media) menunjukkan angka 0,625. Suatu instrumen dapat disebut reliabel bila koefisien Cronbach's Alfa di atas 0,6 (Pramesti, 2014, p. 44), yang berarti variabel Tingkat Literasi Media sudah reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	18

Untuk uji reliabilitas variabel Y (Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi, angka Cronbach's Alpha menunjukkan 0,763 yang lebih besar dari 0,6 (Pramesti, 2014, p. 44) dan dapat disimpulkan telah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melanjutkan dengan uji beda independen t-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat literasi media pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di DKI Jakarta. Lalu perbedaan antara kemampuan mengidentifikasi misinformasi di WhatsApp pada ibu rumah tangga dan ibu bekerja di DKI Jakarta. Uji beda independen t-test tergolong ke dalam

pengujian hipotesis komparatif. Ada dua jenis komparasi, yakni komparasi dua sampel dan komparasi antara lebih dari dua sampel (Sugiyono, 2017, p. 117). Pada penelitian ini menggunakan komparasi dua sampel dan rumus uji beda yang digunakan adalah (Sugiyono, 2017, p. 122).

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	KETERANGAN : \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2 s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel
---	---

Sehubungan dengan penelitian ini yang meneliti pengaruh tingkat literasi media terhadap kemampuan mengidentifikasi misinformasi, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis datanya adalah uji regresi linear sederhana. Dalam analisis regresi, variabel X atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas (independen) disebut sebagai variabel prediktor. Sedangkan variabel Y atau variabel terikat (dependen) disebut sebagai variabel kriterium (Nurgiyantoro et al., 2017, p. 332).

Variabel prediktor dan variabel kriterium pada penelitian ini masing-masing berjumlah satu, yakni tingkat literasi media dan kemampuan mengidentifikasi misinformasi. Maka itu rumus regresi yang digunakan adalah (Nurgiyantoro et al., 2017, p. 333):

$Y = a + bX$	Y = Y yang diprediksikan X = variabel prediktor a = bilangan konstan b = koefisien prediktor
--------------	---

Untuk mengetahui nilai setiap dimensi dan variabel, maka setiap jawaban responden akan dihitung dengan skor likert yang sudah ditentukan dan menghitung nilai rata-ratanya. Setelah itu, untuk mengklasifikasikan nilai rata-rata (mean) setiap dimensi dan variabel, peneliti menggunakan cara sebagai berikut (Widoyoko, 2012, p. 110-112).

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai terendah skor}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4 - 1}{3} = 1$$

Dengan diketahui jarak intervalnya adalah 1, maka pengklasifikasian nilai rata-rata jawaban menjadi:

Tabel 3.7 Pembagian Klasifikasi Nilai Mean

Nilai Mean	Klasifikasi
1,00 – 2,00	Rendah
>2,00 – 3,00	Sedang
>3,00 – 4,00	Tinggi

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA